

DESAIN PEMBELAJARAN HIGH RISK DAN LOW RISK DI SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR (SIKL) MALAYSIA ERA NEW NORMAL

Elya Umi Hanik¹, Moza Khoirin Nida², Hilyatun Nida³, Nurul Nikmah Rahma Lutfiatin⁴, Tri Widyaningrum⁵

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jl. Conge Ngembalrejo Bae, Kudus, infoiain@iainkudus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the High Risk and Low Risk learning design in SIKL (Kuala Lumpur Indonesian School) Malaysia in the New Normal Era. This study uses a qualitative approach that is explanatory, which is an explanation of the topic of High Risk and Low Risk learning design. The data analysis techniques used qualitative data analysis techniques, while the data collection techniques use indirect observation, interview, and literature studies. The result and discussion of research, namely learning design is a practice of preparing designs, models, tools (learning media) that can facilitate the learning process. Kuala Lumpur Indonesian School (SIKL) in designing learning during the COVID-19 pandemic divides it into 2 categories, namely High Risk (for students who live far away from school and have to carry out online learning at home) and Low Risk (for students who live with schools and carry out learning at school). In the learning process at the Kuala Lumpur Indonesian School (SIKL) there are 3 stages, namely the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage.

Keywords: Learning design, High Risk, Low Risk, SIKL, New Normal Era

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Desain pembelajaran High Risk dan Low Risk di SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) Malaysia di masa Era New Normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat eksplanatori yaitu bersifat penjelasan terhadap topik desain pembelajaran High Risk dan Low Risk. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi tidak langsung, wawancara, dan studi literatur. Hasil dan Pembahasan penelitian yaitu Desain pembelajaran merupakan praktik penyusunan desain, model, alat (media pembelajaran) yang dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam mendesain pembelajaran di masa pandemi COVID – 19 membagi menjadi 2 kategori yaitu High risk (untuk siswa yang bertempat tinggal jauh dengan sekolahan dan harus melangsungkan pembelajaran secara online di rumah) dan Low risk (untuk siswa yang bertempat tinggal dekat dengan sekolahan dan melangsungkan pembelajaran di sekolah). Dalam proses pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) ada 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Kata kunci: Desain Pembelajaran, Low Risk, High risk, SIKL, Era new normal

Pendahuluan

Penyakit Coronavirus 2019 atau sering dikenal dengan COVID-19, merupakan penyakit baru yang berawal dari Wuhan, Cina. Awalnya penyakit ini dianggap sebagai pneumonia yang belum diketahui sebab-musababnya. Seiring dengan perkembangan teknologi, penyebab penyakit diumumkan oleh Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok (CDC Cina) pada 08 Januari 2020, sebagai virus corona baru dan belum pernah ada sebelumnya. Seiring bertambahnya waktu, perkembangan virus ini semakin meluas dan virus COVID – 19 ini memiliki risiko yang tinggi dan virus ini menjadi perhatian bagi seluruh negara karena virus COVID – 19 mengancam kesehatan masyarakat. Virus COVID – 19 bahkan telah menjadi pandemi bagi semua negara, hal itu disampaikan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada bulan maret 2020 lalu.

Virus ini menyebar begitu cepat sedangkan vaksin belum ditemukan oleh karena itu satu-satunya upaya yang dilakukan agar virus ini tidak menyebar semakin luas dan menimbulkan banyaknya penderita adalah upaya preventif atau pencegahan. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID -19 ini adalah dengan menjaga jarak satu sama lain atau yang sering disebut dengan social distancing. Virus COVID – 19 yang sudah menjadi pandemi dan melanda negara – negara di dunia yang salah satunya adalah negara Indonesia begitupun negara tetangga yakni Malaysia memberikan dampak yang begitu nyata terlebih di bidang pendidikan. Virus ini juga memberikan dampak dalam proses pelaksanaan pendidikan baik di Indonesia maupun di Malaysia.

Pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan sistem daring ini dilakukan tanpa ada pertemuan secara langsung (face to face) melainkan pelaksanaan pendidikan dengan sistem jarak jauh. Sistem jarak jauh ini tidak mengharuskan siswa untuk datang

ke sekolah tetapi sistem jarak jauh ini siswa harus belajar di rumah atau tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasa hanya saja dilaksanakan di rumah masing – masing dengan didampingi wali murid atau orang tua. Dalam hal ini mau tidak mau mengharuskan guru, siswa, dan orang tua harus mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Guru juga harus memiliki kreativitas yang cukup tinggi di masa pembelajaran dengan sistem jarak jauh seperti ini untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Saat ini para guru mulai mencoba melakukan berbagai upaya yaitu untuk tetap dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang seperti itu tentunya dibutuhkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu sarana utama dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut. sebagaimana telah kita ketahui bahwa Segala sesuatu pasti ada kelebihan dan kekurangannya, Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar seperti ini, di dalamnya pasti ada kelebihan dan kekurangan baik dari segi pengguna maupun penggunaannya dalam artian bisa jadi ada kesulitan yang dialami oleh pengguna baik siswa Guru maupun orang tua siswa Saat mengaplikasikan atau menggunakan aplikasi pembelajaran yang digunakan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang begitu besar adanya. Seperti yang kita ketahui adanya pandemi COVID- 19 ini menuntut kita untuk tetap menjaga jarak satu sama lain salah satunya adalah dengan berdiam diri di rumah. Padahal kita tahu bawa setiap hari setiap waktu kita selalu butuh untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain baik dalam hal pekerjaan pendidikan dan lain sebagainya. Pandemi COVID-19 ini cukup menyulitkan kita semua untuk dihadapi bagi bangsa Indonesia sendiri khususnya

Hal ini dikarenakan luasnya wilayah negara Indonesia serta banyaknya warga negara di negara berkembang tersebut.

Sebagai contoh dalam pelaksanaan pendidikan, adanya pandemic COVID-19 ini mengharuskan siswa untuk belajar mandiri di rumah. Selain itu seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar baik dari tingkat RA atau TK hingga perguruan tinggi harus dilakukan dari rumah atau bisa dikatakan dengan pembelajaran jarak jauh. Untuk pendidikan tingkat menengah ke bawah tentunya pembelajaran jarak jauh ini membutuhkan pendampingan serta bantuan dari orang tua seperti halnya peserta didik tingkat SD yang mayoritas belum memiliki handphone sendiri dan masih membutuhkan bantuan orang tua. Dalam penggunaannya agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam artian ketika anak harus belajar menggunakan handphone tetapi anak malah membuka aplikasi yang lain seperti game dan lain sebagainya. Oleh karena itu sebagai seorang guru berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kebijakan yang terbaik bagi seluruh siswanya demi keberlangsungan proses pembelajaran meskipun dengan jarak jauh atau tanpa tatap muka.

Pandemi COVID-19 ini memberikan dampak bagi seluruh tempat pendidikan di Indonesia maupun di luar negeri salah satunya yaitu Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Malaysia. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kemendikbud RI yang berada di luar negeri. Penyelenggaraan layanan pendidikan bagi anak – anak Indonesia di Malaysia mengacu pada Peraturan Bersama Menteri Luar Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 7 Tahun 2015 dan No. 01 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Sekolah Indonesia di Luar Negeri. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) mulai berdiri pada 10 Juli 1969, di Kuala Lumpur, Malaysia. SIKL

menyelenggarakan pendidikan berbagai jenjang yakni mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Dalam pelaksanaan pendidikannya menggunakan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Selama pandemi COVID-19 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) melakukan penyusunan kurikulum (penyelarasan kurikulum) pada Bulan Juni, agar dapat mempermudah belajar siswa baik dari rumah (High Risk) maupun di sekolah (Low Risk) selama masa pandemi COVID-19.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) merupakan tempat pembelajaran bagi anak-anak Indonesia yang menetap di sana (Malaysia). Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) juga memiliki visi yakni mewujudkan pusat pendidikan dan kebudayaan yang menghasilkan peserta didik: “Bertakwa, Berbudi, Berbudaya, Berprestasi dan Berwawasan Global”. Dalam proses pembelajarannya Sekolah Indonesia Luar Negeri (SIKL) memiliki dua kategori karena adanya pandemi yang berdampak pada sekolah – sekolah di Indonesia maupun sekolah di luar negeri yakni pembelajaran High Risk Dan Low Risk.

Untuk itu, tujuan pembuatan jurnal ini yaitu untuk memenuhi tugas KKL yang merupakan bagian dari perkuliahan semester 5 di IAIN Kudus tahun 2020. Dikarenakan adanya pandemi COVID-19 saat ini, maka pelaksanaan KKL IAIN Kudus tahun 2020 ini dilaksanakan secara online (dalam jaringan) bersama dengan SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur). Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengkaji tentang bagaimana desain atau konsep pembelajaran yang diterapkan di SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) pada model pembelajaran High risk dan Low Risk. Termasuk di dalamnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran High risk dan Low Risk.

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini para penulis memilih pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Metode penelitian ini bersifat explanatory dengan dasar dan tujuan yaitu untuk mendapatkan informasi sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam karya tulis ini. Dalam metode ini para penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi baik berupa data maupun non data yang menjadi dasar penulisan karya tulis ini. Maksud dari pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara keseluruhan. Sesuai dengan informasi yang diperoleh dalam artian apa adanya. Pendekatan kualitatif Dalam penelitian ini yakni dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai desain pembelajaran di sekolah Indonesia Kuala Lumpur pada era new normal dari narasumber yakni salah satu atau beberapa pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan tersebut. Selain pendekatan kualitatif penelitian ini juga menggunakan metode *content analysis* yaitu pengolahan atau penggalan data dari beberapa media baik media cetak, maupun media elektronik yang di dalamnya berupa surat kabar video foto dan lain sebagainya untuk diperoleh informasi yang dibutuhkan. Jadi, maksudnya metode ini tidak menggunakan manusia sebagai sumber informasi melainkan menggunakan media yang ada kemudian dianalisis isi informasi dari media tersebut.

Penelitian merupakan instrumen utama (key instrumen) untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data mengenai informasi yang berkaitan dengan desain pembelajaran yang ada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) ini

melalui pengamatan secara tidak langsung yaitu dengan pengamatan melalui video, foto, dan sebagainya kemudian hasil dari pengamatan dianalisis yang sesuai dengan topik pembahasan dan dicantumkan dalam hasil penelitian.

Selain teknik pengumpulan data melalui observasi tidak langsung, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi. Wawancara di sini merupakan sebuah proses untuk mendapatkan informasi dari informan atau dari narasumber, dengan proses peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian kepada narasumber. Dalam proses wawancara di sini peneliti melakukan wawancara secara tidak langsung, peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan sesuai dengan masalah yang dibahas melalui e-mail.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu dengan studi literatur yaitu mencari informasi – informasi dari sumber tertulis, sumber tertulis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen yang sesuai dengan permasalahan. Dari beberapa informasi tersebut kemudian dijadikan sebagai landasan untuk menentukan hasil penelitian. Dengan studi literatur juga dapat menambah referensi dalam penelitian ini.

2. Hasil Dan Pembahasan

A. Konsep Desain Pembelajaran

Desain merupakan terjemahan dari kata dalam Bahasa Inggris, *design*. Kata desain sendiri baru terkenal di Indonesia pada tahun 1970-an. Agus Sahari dan Yan YanSunarya menyatakan adanya pergeseran mengenai definisi desain dalam transformasi budaya. Desain merupakan bentuk/wujud nyata kebudayaan mengenai aspek social, ekonomi, dan tata hidup manusia yang berlaku pada kurun waktu tertentu (sesuai zamannya). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, desain

diartikan sebagai kerangka, bentuk, rancangan, motif, pola, corak.

Dapat disimpulkan pengertian desain yaitu suatu rancangan, model, pola yang merupakan wujud nyata kebudayaan manusia dalam suatu masyarakat yang berlaku dalam kurun waktu tertentu (sesuai zamannya). Sebagai produk manusia, desain dibagi menjadi 2 kategori. Pertama, sensory. Desain Sensory berkaitan dengan karya yang dapat dinikmati indra manusia, seperti penglihatan, pendengaran, pengecap, peraba, dan pembauan. Sedangkan, desain behavioral berkaitan dengan usaha atau perilaku manusia di dalamnya dalam melakukan sesuatu. Termasuk di dalamnya yaitu agama, pendidikan, transportasi, komunikasi, dan pola sosial lainnya.

Pembelajaran merupakan pergeseran istilah dari kata mengajar. Dunia pendidikan Amerika Serikat, mengenal pembelajaran dengan istilah "instruction", dengan peserta didik sebagai sumber kegiatan di dalamnya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang diasumsusikan dapat membantu proses belajar peserta didik dari berbagai sumber/media, sehingga hal ini berpengaruh pada fungsi/peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Jika dulu guru merupakan sumber belajar, maka sekarang guru adalah sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru ditekankan yakni pada bagaimana merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. Menurut Azhar, pembelajaran merupakan segala sesuatu yang memberikan informasi dan pengetahuan dalam sebuah interaksi kepada peserta didik dari pendidik. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan bahan ajara atau materi yang sedang diajarkan, karakteristik peserta didik, memperhatikan keefektifan penggunaan media dalam

proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menerima informasi dari pendidik dengan baik.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar di dalam suatu lingkungan pendidikan. Ada kualifikasi yang harus dipenuhi oleh pendidik yang mana disesuaikan dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diajarkan, serta menguasai sumber dan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran menurut Sagala, yaitu komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik dan di dalamnya terjadi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berdasar dengan asas pendidikan dan teori belajar sebagai faktor utama dalam keberhasilan pendidikan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Desain Pembelajaran merupakan suatu rancangan, model dan pola dalam suatu pembelajaran yang di dalamnya berisi kegiatan penyampaian informasi dari pendidik untuk peserta didik yang berupa wujud nyata kebudayaan manusia dalam suatu masyarakat yang berlaku dalam kurun waktu tertentu. Desain Pembelajaran juga disebut sebagai penyusunan tahapan dari kegiatan awal sampai akhir yang di dalamnya terdapat materi, metode dan media yang dibuat oleh pendidik (guru) dari hasil analisis yang dilakukan terhadap kebutuhan pembelajaran, sehingga dalam suatu pembelajaran dapat berlangsung sistematis serta dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik (siswa). Dengan adanya desain pembelajaran akan membantu pendidik sebagai perancang program atau pelaksana kegiatan pembelajaran dalam memahami kerangka teori dan menerapkan teori tersebut untuk menciptakan aktivitas kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan lebih efektif dan

efisien, produktif serta menarik. Maka dari itu desain pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu pembelajaran.

Desain pembelajaran secara istilah yaitu Design yang artinya Perancangan atau perencanaan. Perencanaan yang dimaksud di sini yaitu persiapan dalam penyusunan strategi ataupun model pembelajaran (proses belajar mengajar). Desain Pembelajaran dapat diartikan sebagai disiplin ilmu, dan proses belajar. Sebagai disiplin ilmu, desain pembelajaran isinya membahas mengenai strategi pembelajaran ataupun proses pelaksanaannya pembelajaran, selain itu untuk melakukan pengelolaan pembelajaran dapat melakukan pengembangan, penilaian (evaluasi) dalam berbagai mata pelajaran yang ada. Sedangkan sebagai proses belajar, desain pembelajaran isinya membahas mengenai pengembangan pembelajaran secara sistematis agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran adalah praktik penyusunan desain, model, alat (media pembelajaran) yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi (proses belajar mengajar). Dengan demikian, desain pembelajaran muncul atau ada karena adanya kebutuhan untuk membantu manusia dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada atau sedang terjadi.

Komponen-komponen dalam Desain Pembelajaran meliputi:

1. Tujuan pembelajaran, berisikan pemaparan kompetensi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
2. Peserta didik, yaitu pihak yang menerima pembelajaran, yang fokus terhadap materi yang diberikan dan diajarkan.
3. Strategi pembelajaran, yaitu berisi cara atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar (penyampaian materi dari guru kepada peserta didik).

4. Evaluasi (penilaian), yaitu pengukuran hasil pencapaian belajar peserta didik selama mengikuti proses belajar di sekolah dan untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

Masa pandemi COVID-19 ini SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) Mendesain pembelajaran dengan melakukan penyusunan kurikulum (Penyelarasan kurikulum, menurut tingkat kesulitan dan perkembangan), agar dapat mempermudah belajar siswa dan SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) menggunakan strategi pembelajaran yaitu *blended learning* dimana mereka menggabungkan dua model pembelajaran yaitu pembelajaran online (di rumah) dan pembelajaran offline (di sekolah). Dalam satu kelas akan di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B, pembagian kelompok ini dibagi sesuai dengan kategori High Risk dan Low Risk. High Risk adalah kelompok yang rumahnya jauh dan tidak memiliki kendaraan atau transportasi pribadi sehingga siswa yang masuk golongan ini mereka belajar di rumah (online). Sedangkan Low Risk adalah kelompok yang memiliki transportasi pribadi dan rumahnya dekat dengan sekolah, jadi siswa bisa meminimalisir terjadinya kontak fisik dengan orang lain di tempat umum sehingga mereka bisa belajar di sekolah (offline). Dan untuk yang sekolah secara offline ini di dalam kelas mereka tetap melaksanakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah KL (Kuala Lumpur) salah satunya yaitu melakukan *social distancing*, untuk proses pembelajarannya dilakukan seperti biasanya.

Pandemi COVID-19 menuntut pemerintah Malaysia dengan tetap mengacu peraturan dari Pemerintah Indonesia yaitu melaksanakan proses belajar mengajar secara daring (dari rumah masing-masing) dan bekerja dari rumah

guna untuk mencegah penyebaran COVID-19. Sehingga pihak sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran jarak jauh dengan tetap memperhatikan kompetensi antara sarana prasarana, siswa dan guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu negara yang telah sukses atau berhasil menerapkan pembelajaran pada masa pandemi COVID 19 yaitu Malaysia. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia sudah mulai membuka kembali proses belajar mengajar setelah 6 bulan melakukan pembelajaran daring di rumah masing-masing, yaitu sekitar bulan Agustus. Pada Hari Senin tanggal 10 Agustus 2020. Kepala Sekolah (Dr. Encik Abdul Hajar) Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia telah mengategorikan antara siswa dan guru menjadi 2 kategori yaitu High Risk (Golongan Risiko tinggi) dan Low Risk (Golongan Risiko rendah).

Siswa yang masuk dalam jenis atau kategori risiko tinggi, yaitu siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, dan saat pergi dan pulang sekolah menggunakan transportasi umum dan ada yang diantar jemput oleh orang tuanya, maka siswa tersebut disebut High Risk. Sedangkan siswa yang masuk dalam jenis atau kategori risiko rendah, yaitu siswa yang rumahnya dekat dari sekolah, dan saat pergi dan pulang sekolah menggunakan kendaraan sendiri (pribadi) ataupun jalan kaki, maka siswa tersebut disebut Low Risk. Meskipun siswa High Risk belajar di rumah (daring) maka tetap mentaati peraturan yang dibuat dan ditetapkan pihak sekolah yaitu selalu memakai masker saat proses pembelajaran mulai hingga proses pembelajaran selesai. Sedangkan siswa yang tergolong Low Risk juga wajib mengenakan masker, membawa masker cadangan, dan saat mau masuk ke dalam sekolah siswa di cek suhu tubuhnya dan di scan barcode terlebih dahulu agar pihak sekolah mengetahui suhu per siswanya. Jika ada siswa yang suhunya lebih dari

37°C maka siswa disuruh pulang untuk istirahat di rumah. Para guru pun saat mengajar (proses belajar mengajar) berlangsung pun tetap memakai masker sebagaimana peraturan yang telah ditentukan pihak sekolah, dengan tetap stay safe dan menjaga jarak.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia menerapkan 2 kategori atau 2 Model Pembelajaran selama pandemi COVID-19 yaitu Belajar Di Rumah (High Risk) dan Belajar Di Sekolah (Low Risk). Bagi siswa yang Belajar Di Rumah (BDR) yaitu siswa High Risk. Siswa High Risk selama belajar di rumah (Daring) tetap mendapatkan layanan pembelajaran yang sama seperti siswa Low Risk yang ada di sekolah, namun pembelajarannya dilakukan secara daring (di rumah) dengan tentunya fasilitas yang kurang memadai, tetapi pembelajarannya dilakukan semaksimal mungkin agar bisa efektif dan terkontrol baik dari guru (daring) maupun orang tua yang mendampingi di rumah. Dan bagi siswa yang Belajar Di Sekolah (BDS) yaitu siswa Low Risk yang diperbolehkan untuk mengikuti pembelajaran di Sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Proses belajar mengajar di SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) Malaysia baik itu belajar di rumah (daring) maupun di sekolah (offline/tatap muka) tetap terarah, dan terkontrol agar proses pembelajarannya bisa efektif dan sistematis.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh narasumber dalam Internasional Virtual Fieldwork study 2020, kurikulum Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) sama dengan kurikulum di Indonesia. Namun dalam hal kurikulum ini, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) melakukan penyesuaian kurikulum pada Bulan Juni 2020 dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar baik di Rumah (High Risk) dan Di Sekolah (Low Risk), selain itu juga menerapkan living

curriculum. Living curriculum yaitu kurikulum 2013 diselaraskan sesuai dengan kebutuhan peserta didik mengingat kondisi siswa yang akan dihadapi oleh siswa di masa yang akan datang juga sangat berbeda. Di era pandemi seperti ini, siswa yang belajar di rumah secara tidak langsung sangat dekat dengan penggunaan informasi teknologi, maka dari itu supaya lebih optimal dengan memaksimalkan penggunaan Ilmu Teknologi (IT) dalam kehidupan sehari-hari. Living curriculum juga membekali siswa tentang tanggung jawab dan karakter, terutama selama belajar di rumah. Ketika siswa-siswi sedang tidak berhadapan dengan guru, melainkan belajar dengan orang tua di rumah. Guru tetap memberikan dampingan dengan cara menyiapkan banyak instrument yang bisa memantau supaya siswa tetap bisa melakukan dan meningkatkan karakter mereka walaupun belajar di rumah.

Siswa yang belajar di rumah (High Risk) mempunyai beberapa klasifikasi:

1. Tidak ada ujian untuk TK 1,2,3.
2. Feedback laporan orang tua.
3. Progress belajar anak di rumah.
4. Blueprint/lesson guidance.

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur meliputi:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran, Sebagaimana telah kita ketahui terdiri dari 2 kata yakni perencanaan dan pembelajaran. Yang mana setiap kata tersebut (perencanaan dan pembelajaran) memiliki makna masing-masing. Selanjutnya Mari kita Uraikan kedua kata tersebut yang pertama pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata belajar kata belajar titik kata belajar itu sendiri memiliki arti perubahan tingkah laku yang terjadi secara dinamis atau berubah-ubah oleh individu yang merupakan hasil dari pengalaman yang diperolehnya serta hubungannya dengan lingkungan yang di dalamnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bisa juga dikatakan

bahwa belajar merupakan proses dimana seseorang mendapatkan suatu pengetahuan atau wawasan yang dipahami dan kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembelajaran adalah proses pengarahan terhadap individu. Dalam proses pengarahan tersebut tentunya ada seorang pengarah atau guru, arahan atau wawasan / pengetahuan, dan yang diarahkan atau peserta didik. Jadi, dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses transfer pengetahuan yang kemudian pengetahuan tersebut dibuktikan dalam perilaku sehari-harinya titik-titik dalam kegiatan pembelajaran tersebut tentunya tidak terlepas dari yang namanya memilih, menetapkan, dan mengembangkan suatu cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Yang mana hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya sebuah perencanaan.

Perencanaan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam sebuah manajemen. Dikatakan demikian dikarenakan dengan adanya perencanaan, selanjutnya dapat ditentukan langkah apa yang akan ditempuh setelahnya. Perencanaan dapat dilakukan di semua aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan utamanya pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan biasanya bertujuan untuk membuat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi menarik sehingga dapat memberikan rangsangan kepada pelaku pembelajaran tersebut untuk semangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Hakikat perencanaan pembelajaran adalah interpretasi atau penerjemahan kurikulum yang berlaku yang kemudian dijadikan rancangan pembelajaran yang menjadi pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maksud dari penerjemahan kurikulum yaitu dikarenakan kurikulum hanya berupa rambu – rambu yang disusun oleh para ahli. Sebagaimana dalam K-13 (Kurikulum 2013) yang di dalamnya kompetensi inti

dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang harus diraih. Maka selanjutnya adalah metode apa yang harus digunakan, strategi yang seperti apa, media yang bagaimana, dan berapa alokasi waktu untuk setiap pencapaian dan prosedur apa yang harus ditempuh guna melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran tersebut. Yang mana kesemuanya dilakukan oleh guru. Oleh karenanya, kurikulum bukan hanya sebuah perangkat yang siap pakai melainkan bagaimana perangkat tersebut dapat dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran dan dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien oleh pendidik.

Menurut Robert Yinger (Sanbaugh, 2006) ada empat jenis perencanaan yang menghasilkan sebuah siklus dalam tiap bentuknya, yaitu perencanaan tahunan, perencanaan term, perencanaan unit, dan perencanaan harian. Perencanaan tahunan digunakan sebagai dasar untuk menyusun program – program berikutnya. Pada program tahunan di dalamnya terdapat susunan waktu pembelajaran efektif, kalender akademik hingga materi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan. Pada perencanaan term di dalamnya terdapat set pembelajaran serta aktivitas siswa. Pada perencanaan unit, yakni pengembangan unit pelajaran yang didasarkan pada tujuan umum yang terdapat dalam program tahunan. Perencanaan yang terakhir yaitu perencanaan harian yakni di dalamnya terdapat kegiatan dan tujuan pembelajaran yang dirangkai secara khusus sehingga pencapaiannya mampu dilihat seketika.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk itu, para pendidik bertugas mengelola pembelajaran di sekolah dan harus menguasai pengembangan RPP. Dalam buku Perencanaan Pembelajaran Karya Abdul Majid, inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran. Inilah kegiatan rutin yang

dilakukan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Agar program yang dilakukan mudah terkendali, maka seorang pendidik mampu memahami kurikulum yang diberikan oleh lembaga pemerintah. Penjelasan mengenai kurikulum inilah sebagai bahan untuk membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka memerlukan perencanaan pembelajaran yang bermutu. Tanpa adanya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam suatu kegiatan, maka akan mendapat suatu kesulitan dan juga kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal itulah yang menjadikan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia, melakukan penyusunan kurikulum (penyelarasan kurikulum) pada bulan Juni tahun 2020. Dengan tujuan agar dapat mempermudah belajar siswa di masa pandemi COVID-19 saat ini. Selain itu, juga menciptakan Aplikasi RPP Digital dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di era pandemi COVID-19 yang memasuki era new normal.

Perencanaan pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dengan menggunakan metode High Risk dan Low Risk pada dasarnya materi pembelajaran untuk kedua kategori ini (High Risk dan Low Risk) sama saja. Namun yang membedakan terletak pada pelaksanaan pembelajaran (proses pembelajarannya) saja. Sebab bagi siswa yang kategori High Risk, mereka belajar di rumah secara virtual dengan menggunakan Google Classroom, sedangkan kategori siswa yang Low Risk, mereka belajar di Sekolah secara tatap muka.

Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah merumuskan perencanaan pembelajaran, selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran (proses pembelajaran). Pelaksanaan adalah suatu

tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pembelajaran menurut Sadiman, dkk, dijelaskan bahwa “Belajar (learning) adalah suatu proses yang menyeluruh yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti.” Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif). Pembelajaran juga dapat diartikan bahwa suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga adanya sebuah interaksi antara pematiri/pendidik (guru) dengan penerima materi (peserta didik).

Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia pada era pandemi COVID-19. Dan selama COVID-19 Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) mengkategorikan metode pembelajaran yang dilaksanakan menjadi 2 kategori. Kategori yang pertama adalah siswa yang tergolong High Risk, yaitu siswa yang jarak rumahnya jauh dari sekolah, dan saat pergi dan pulang sekolah menggunakan transportasi umum ataupun diantar jemput oleh orang tuanya, maka diharuskan

belajar di rumah (virtual/daring). Kategori yang kedua adalah siswa yang tergolong Low Risk yaitu siswa yang jarak rumahnya dekat dengan sekolah, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan berada di sekolah dengan tatap muka/offline dengan tetap mematuhi peraturan sekolah dengan selalu membawa masker dan membawa masker cadangan, membawa mukena (bagi wanita muslim) serta membawa hand sanitizer dan tetap mentaati protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sangat erat kaitannya dengan bagian dari proses pembelajaran. Evaluasi itu berupa ulangan – ulangan baik ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, penilaian sikap, dan sebagainya. Jadi, evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian (assessment) secara sistematis dan berkesinambungan pada peserta didik serta faktor lainnya untuk menetapkan pencapaian hasil belajar baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Proses evaluasi ini dapat dilakukan dengan baik jika didukung oleh data – data yang bersifat kualitatif maupun data yang bersifat kuantitatif. Informasi mengenai penilaian yang bersifat kualitatif atau yang berhubungan dengan deskripsi guru dapat memperoleh penilaian tersebut dari penilaian sikap peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Sedangkan pada penilaian yang bersifat kuantitatif atau yang berhubungan dengan angka guru dapat memperoleh dari perolehan nilai peserta didik seperti 60, 75, 80, dan sebagainya.

Evaluasi pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan penilaian. Proses pembelajaran akan lebih terarah jika memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam

proses evaluasinya sama seperti sekolah – sekolah lainnya. Tetapi karena adanya pandemi COVID – 19 ini dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) juga menerapkan 2 model pembelajaran yakni high risk dan low risk maka teknik submit soal dan kegiatannya saja yang berbeda. Contoh dalam hal ini yaitu evaluasi dalam bentuk praktik, untuk yang kategori low risk atau yang belajar di rumah dapat melakukan praktik langsung di sekolah sebagai contoh praktik pidato maka siswa dapat melaksanakan secara langsung di sekolah. Sedangkan untuk kategori high risk atau yang belajar di rumah maka siswa dapat submit atau menyampaikan praktik melalui Google classroom atau dalam pembahasan ini adalah praktik pidato maka bagi siswa yang dikategorikan high risk dapat submit atau menyampaikan praktik pidato melalui *Google classroom*.

Evaluasi pembelajaran juga memiliki peranan yang sangat penting karena evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui efektif atau tidaknya sistem pembelajaran yang telah diterapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Begitu pula proses evaluasi yang dilakukan oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), proses evaluasi yang dilakukan dengan desain pembelajaran high risk dan low risk juga melihat bagaimana situasi dan kondisi pandemi saat ini. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) tetap melakukan evaluasi pembelajaran meskipun dengan teknis yang berbeda, hal tersebut menandakan bahwa pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran.

Dalam proses evaluasi tenaga pendidik harus pandai menciptakan inovasi baru untuk sistem pembelajaran yang akan diterapkan di kelas mulai dari materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sebagainya. Dengan adanya evaluasi pendidik dapat menyempurnakan maupun

mengembangkan program belajar mengajar agar lebih maksimal.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Desain pembelajaran merupakan praktik penyusunan desain, model, alat (media pembelajaran) yang dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam mendesain pembelajaran di masa pandemi COVID – 19 membagi menjadi 2 kategori yaitu High risk (untuk siswa yang bertempat tinggal jauh dan harus melangsungkan pembelajaran secara online di rumah) dan Low risk (untuk siswa yang bertempat tinggal dekat dan melangsungkan pembelajaran di sekolah).

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) ada 3 tahap yang harus dilaksanakan yaitu: *Perencanaan*, yakni perencanaan pembelajaran di SIKL dengan kategori High risk dan Low risk masih sama di perihal materi yang disampaikan, akan tetapi untuk pelaksanaan proses pembelajarannya yang berbeda. *Pelaksanaan*, yakni pelaksanaan pembelajaran di SIKL dengan 2 kategori High risk dan Low risk yaitu dilaksanakan di rumah (Online) dengan menggunakan bantuan aplikasi *Google classroom*, dan sebagainya. Sedangkan dengan kategori Low risk tetap melangsungkan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tetap mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan. Dan *Evaluasi*, yakni evaluasi pembelajaran yang ada di SIKL dengan 2 kategori High risk dan Low risk berbeda teknis karena memang berbeda ruang dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun teknis yang dilakukan berbeda tetapi evaluasi pembelajaran tetap harus dilaksanakan mengingat pentingnya evaluasi pembelajaran untuk melihat keefektifan pembelajaran yang telah ditetapkan.

204186/siswa-sikl-malaysia-mulai-belajar-kembali-di-sekolah)

Sholeh, Muhammad. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA Dalam Konteks KTSP.

Sya'dah, Himatus, pesan e-mail kepada penulis, 12 September, 2020.

Zaenal Arifin, EVALUASI PEMBELAJARAN (TEORI DAN PRAKTIK), Bandung, 2010, (diunduh dari laman <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.academia> pada 10 Desember 2020)